

Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI

Imam Mustofa^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Imammustofa208@gmail.com

Diterima: 20/11/20

Revisi: 07/12/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh cukup besar terhadap *return* saham pada sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel melalui metode *purposive sampling* dan didapatkan 10 sampel perusahaan. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta menggunakan software IBM SPSS 25 dalam pengolahan data.

Hasil: Dalam penelitian ini secara parsial *Price Earning Ratio* menunjukkan tidak ada berpengaruh yang signifikan, pada *return* saham sedangkan secara parsial *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan pada *return* saham. Hasil penelitian secara bersama-sama *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Manfaat: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu opsi analisa sebelum memulai berinvestasi, serta sebagai bahan acuan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan agar lebih meningkat.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine whether the *Price Earning Ratio* and *Earning Per Share* are large enough for stock returns in the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology: In this study the sample research method was purposive sampling and obtained 10 sample companies. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis and uses the IBM SPSS 25 software in data processing.

Result: Partially *Price Earnings Ratio* shows no significant effect on stock returns while partially *Income Per Share* shows a significant effect on stock returns. *Price Earning Ratio* and *Earning Per Share* show a significant effect on stock returns.

Applications: It is hoped that the results of this study can be used as an analysis option before starting, as well as as a reference for the company in improving the company's performance.

Kata kunci: *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* and *Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Pada masa ini, banyak negara-negara berkembang yang tertarik untuk melakukan bisnis dan investasi saham karena memiliki peluang meningkatkan perputaran ekonomi suatu negara. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas dengan tingkat risiko berbeda. Risiko tinggi terlihat dari ketidakjelasan *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Semakin tinggi *expected return* maka risiko yang timbul akan semakin besar juga. Kegiatan berinvestasi yaitu kegiatan mempunyai berbagai risiko dan ketidakjelasan sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi terjadinya risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi, investor membutuhkan banyak informasi dari suatu kinerja perusahaan.

Pengertian dari return saham yaitu keuntungan pengembalian jumlah saham dari kegiatan investasi pada suatu emiten dalam rentan waktu tertentu, tanpa adanya harapan akan mendapat keuntungan akan kecil kemungkinan seorang investor mau menanamkan modalnya dalam jumlah tertentu pada suatu perusahaan. *Return* saham yang bernilai tinggi menandakan bahwa saham tersebut masih aktif diperdagangkan. Saham memiliki karakter *high risk, high return* yang berarti saham adalah surat berharga yang dapat memberikan keuntungan tinggi namun juga dapat beresiko tinggi. Saham berpeluang memperoleh *return* atau *capital gain* dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat. Namun, dengan naik turunnya harga saham, akan membuat pemodal mengalami kerugian dalam waktu yang singkat namun jika tepat dalam menganalisa dalam berinvestasi maka untuk memperoleh *return* yang di harapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modal, baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*. Selain dapat memberikan *return*, sebagai instrumen investasi, saham juga memiliki risiko, antara lain *capital loss* dan risiko likuidasi. *Capital loss* terjadi ketika harga jual (harga sekarang) lebih rendah dari harga pembeliannya (harga sebelumnya). Terdapat banyak jenis rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *return* saham.

Return dapat dibagi menjadi dua kriteria yaitu *capital gain/loss* serta *yield*. *Yield* adalah bagian *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang didapat dengan suatu investasi. *Capital gain* dan *capital loss* sebagai komponen kedua *return* adalah kenaikan atau penurunan harga pada surat berharga yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Investor akan menganalisa return saham sebelum memulai berinvestasi karena tingkat *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2013). Menurut Tandelilin (2010) sumber-sumber *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Menurut Gunawan et al (2013) investor memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan memaksimalkan nilai *return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. *Return* saham yang bernilai tinggi menandakan bahwa saham tersebut masih aktif diperdagangkan. Saham memiliki karakter *high risk, high return* yang berarti saham adalah surat berharga yang dapat memberikan keuntungan tinggi namun juga dapat beresiko tinggi. Saham berpeluang memperoleh *return* atau *capital gain* dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat. Namun, dengan naik turunnya harga saham, akan membuat pemodal mengalami kerugian dalam waktu yang singkat.

Rumus :

$$Ri = \frac{Dt + (Pt - Pt-1)}{Pt-1} \quad (1)$$

Keterangan:

Dt = Dividen kas dibayarkan pada periode t

Pt = Harga penutupan saham i pada periode t

Pt-1 = Harga penutupan saham i periode sebelumnya

PER (*Price Earning Ratio*) adalah nilai harga per lembar saham yang telah di implementasikan dalam sebuah laporan keuangan, dan akan menjadi standar laporan keuangan bagi perusahaan *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi besarnya pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Model penelitian *Price Earning Ratio* sering kali disebut sebagai pendekatan *multiplier* merujuk pada rasio harga pasar saham terhadap *earning*. Semakin besar nilai PER menggambarkan prospek harga saham dianggap semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. *Price Earning Ratio* (PER) dalam menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan PER dan dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS} \quad (2)$$

Keterangan:

Harga = Harga saham penutupan akhir tahun

EPS = *Earning Per Share*

Rasio EPS yaitu ukuran rasio yang berperan penting bagi suatu perusahaan karena mampu menganalisis kinerja operasional perusahaan dan membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan. *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Jika EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak mendatangkan para investor yang ingin membeli saham tersebut. Variabel EPS merupakan hasil bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran investor tentang bagian keuntungan yang akan didapat dalam satu periode. Seorang investor dapat membeli saham di suatu perusahaan dengan mengharapkan mendapatkan bagian deviden. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menjadi kabar gembira bagi investor karena akan semakin besar laba yang disediakan perusahaan maka jumlah deviden yang diterima akan meningkat pula.

Variabel EPS merupakan hasil bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran investor tentang bagian keuntungan yang akan didapat dalam satu periode. Seorang investor dapat membeli saham di suatu perusahaan dengan mengharapkan mendapatkan bagian deviden. Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2013). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menjadi kabar gembira bagi investor karena makin besar laba yang disediakan perusahaan maka jumlah deviden yang diterima akan meningkat pula (Darmadji and Fakhruddin, 2012) oleh karena itu investor akan cenderung memilih saham dengan *Earning Per Share* yang memiliki nilai tinggi dibanding saham yang memiliki nilai *Earning Per Share* rendah (Nurrohman & Zulaikha, 2013).

1.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan melihat apakah *price earning ratio* dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada sub sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada sub sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

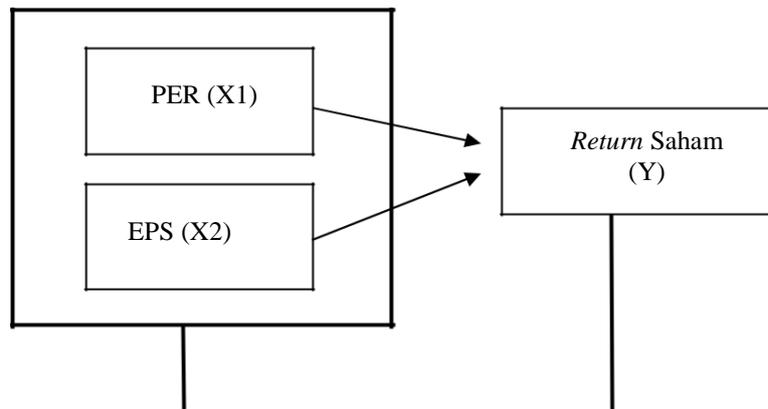
3. Mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada sub sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan oleh [Mayuni & Suarjaya \(2018\)](#) memberikan hasil secara parsial menunjukkan (ROA) & (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham, sedangkan *Firm Size* dan (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian [Sodikin & Wulandi \(2017\)](#) menunjukkan PER & EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan EPS yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham.

Hasil penelitian lainnya menghasilkan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EPS, nilai tambah ekonomi, dan nilai pasar secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ([Hidajat, 2018](#)) sedangkan penelitian yang dilakukan.

Dividen Yield dan *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. namun laba per saham, pendapatan harga dan ekuitas utang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ([Banarjee, 2019](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ([Amyulianthy & Ritonga, 2016](#)). Peneliti lain menyatakan bahwa rasio *earning per share* berpengaruh pada harga pasar ([Kumar, 2017](#)). Peneliti lain menyatakan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada *return* saham ([Carlo, 2014](#)).



Gambar 1: Kerangka pemikiran

Menurut ([Sugiyono, 2011](#)) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran pada [Gambar 1](#) diatas maka dapat dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di sub sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di sub sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Price earning ratio* dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di sub sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a) Variabel Independen (variabel bebas), variabel independen merupakan variabel penjelas. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 2 variabel yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).
- b) Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas ([Sugiyono, 2013](#)). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sumber data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diolah.

2.4 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Alat bantu analisis yang digunakan adalah program olah data SPSS.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diukur melalui nilai *toleran* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Variabel ini melihat setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) nilai *cutoff* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji multikolonieritas.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika varian residual suatu penelitian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

f) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan melihat sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

g) Regresi Linier Berganda

Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat (Dependen) pada perusahaan sub sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

h) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
10	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id)

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	50	5,07	248,83	22,1578	35,32058
EPS	50	11,19	1264,90	189,8950	294,66611
RETURN SHM	50	-48,00	,95	-8,9306	12,76258

Sumber: Data diolah,2020

Dari [Tabel 2](#) diketahui bahwa secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata *return* saham sebesar 22,1578. Standar deviasi *Price Earning Ratio* saham sebesar 35,32058. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 11,19 sampai 1264,90 dengan nilai standar deviasinya sebesar 294,66611 dengan nilai rata-rata 189,8950. PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2018 serta nilai maximum nya sebesar 0,95 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk (SMRA) 2014 dengan nilai standar deviasinya 12,76258 dengan nilai rata-rata -8,9306.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15366680
Most Extreme Differences	Absolute	,156

	Positive		,156
	Negative		-,088
Test Statistic			,156
Asymp. Sig. (2-tailed)			,004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,167 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,157
		Upper Bound	,176

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2020

Dari [Tabel 3](#), *asyp.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) nilai menunjukkan $0,167 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	1,000	1,000
	EPS	1,000	1,000

Sumber: Data diolah, 2020

[Tabel 4](#) menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Durbin-Watson
1	,349 ^a	,122	,084	1,17796	,122	3,252	2	47	2,408

- a. Predictors: (Constant), EPS, PER
 - b. Dependent Variable: *Return Saham*
- Sumber: Data Diolah, 2020

[Tabel 5](#) diatas didapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,408 dan (DU) sebesar 1,6283 dengan dasar pengambilan keputusan $DW > DU$ hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 6: Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,283	,939		3,498	,001
	PER	,036	,234	,021	,155	,878
	EPS	-,380	,149	-,348	-2,547	,014

a. Dependent Variable: *Return* saham
Sumber: Data Diolah,2020

Berdasarkan **Tabel 6** maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,283, artinya jika kedua variabel bebas (PER dan EPS) memiliki nilai 0, maka nilai *return* saham sebesar 3,283.
- b) Koefisien regresi variabel PER sebesar 0,036, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,036. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh searah antara PER dengan *return* saham, semakin meningkat PER maka semakin meningkat *return* saham.
- c) Koefisien regresi variabel EPS sebesar -0,380, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,380. Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh berlawanan antara EPS dengan *return* saham, semakin meningkat EPS maka semakin menurun *return* saham.

7: Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,283	,939		3,498	,001
	PER	,036	,234	,021	,155	,878
	EPS	-,380	,149	-,348	-2,547	,014

Sumber: Data Diolah,2020

Tabel 7 menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai thitung sebesar 0,155 lebih kecil dari tabel 2,01147 dengan nilai signifikan sebesar 0,878 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan beta sebesar 0,36 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Share* memiliki thitung sebesar -2,547 lebih kecil dari t tabel 2,01147 dan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham H₂ diterima.

Tabel 8 :Hasil uji F Anova^a

MODEL	SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1 REGRESSION	9,025	2	4,513	3,252	,048 ^b
RESIDUAL	65,216	47	1,388		
TOTAL	74,242	49			

a. Dependent variable: *return* saham

b. Predictors: (constant) (EPS),(PER)
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,252 lebih besar dari F_{tabel} 3,19 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 hal itu menandakan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 9 : Hasil koefisien determinasi

MODE L	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	,349 ^a	,122	,084	1,17796

a.Predictors: (constant), (EPS),(PER)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,122 atau sama dengan 12,2% hal tersebut menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh PER dan EPS sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil uji *t price earning ratio* menghasilkan t_{hitung} senilai 0,155 dengan besaran tingkat signifikansi 0,878 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji *t pada earning per share* menghasilkan t_{hitung} senilai -2,547 dengan besaran tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan F_{hitung} senilai 3,252 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di buat, di dapat kesimpulan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham berbeda dengan *earning per share* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil secara bersama-sama (simultan) *price earning ratio* dan *earning per share* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi ini selaku penulis saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Mursidah Nurfadillah, S.E.,MM serta Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi dan penerbitannya.

REFERENSI

- Amyulianthy, R. & Ritonga, E. K. 2016. The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment), *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 5, No.2, hlm. 8–15.
- Banarjee, A. 2019. Predicting Stock Return Of UAE Listed Companies Using Financial Ratios, *Accounting and Finance Research*, Vol, 8.No.2, hlm: 214–225.
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, hlm: 150–164.
- Darmadji, T. and Fakhruddin, H. M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I., Ari, P. and Jati, I. K. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Unggulan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Artikel Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 2.
- Hartono, B. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidajat, N. C. 2018. Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol.23, No.1, hlm. 62–75.
- Kumar, P. 2017. Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study Of Auto Sector

In India, *International Journal of Research*, Vol. 5, No. 2.

- Kurniawan, Y. J. 2013 . Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Pengamatan 2008 – 2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.3, No.2, hlm:16
- Mayuni, I. A. I. & Suarjaya, G. 2018. Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.7, No.8, hlm40-63.
- Nurrohman, M. H. & Zulaikha, Z. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011)'. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sodikin, S. & Wuldani, N. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.), *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.2, No.1, hlm. 18–25.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- www.idx.co.id